

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, virus corona yang juga dikenal dengan Covid-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, industri, dan pendidikan. Virus corona dengan cepat menyebar di sejumlah negara di dunia. Virus corona telah mendorong pemerintah untuk mengeluarkan aturan atau kebijakan baru kepada masyarakat umum. Gerakan *social distancing*, bekerja dan beribadah dari rumah, belajar online atau belajar jarak jauh, dan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) adalah contoh dari kebijakan tersebut, yang baru-baru ini diberlakukan di Jawa dan Bali menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Pendidikan merupakan salah satu yang terkena dampak pandemi Covid-19, karena menghambat kontak tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam seminar, dan kegiatan lainnya. Mengingat banyak kenyataan ini, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online adalah pilihan ideal untuk sektor pendidikan Covid-19 telah mempercepat laju perubahan sehingga sulit untuk mempersiapkan perkembangan yang beragam. Dilihat dari terjadinya PHK massal, dunia usaha mengalami berbagai kemunduran akibat terlambat bereaksi terhadap kebangkrutan. Sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sejumlah institusi pendidikan mulai merangkul teknologi dan membuat sistem pembelajaran online untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Karena pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk melakukan

pembelajaran tatap muka, pembelajaran kini dilakukan secara online atau jarak jauh antara guru dan siswa.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar pasti akan menemui berbagai kesulitan. Kesulitan yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri peserta didik karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring. Secara bersamaan Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Berkaitan Penerapan Kebijakan Pembelajaran Dalam Era Penyebaran *Corona Virus*. Surat tersebut membahas mengenai pembatalan ujian nasional, ujian sekolah, kenaikan kelas, dan kebijakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di didalam kebijakan pembelajaran jarak jauh ini siswa diharapkan dapat mendapatkan

pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak dituntut untuk mencapai kurikulum secara menyeruluh.

Pelaksanaan pembelajaran online pemerintah mengamanatkan bahwa semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri. Pengenalan pembelajaran online dilakukan dalam rangka untuk terus mencapai tujuan pendidikan di Indonesia di tengah wabah Covid-19, serta untuk mencegah penyebaran virus. Pandemi Covid-19 telah mendorong sekolah untuk mengalihkan sistem pembelajaran mereka dari sesi tatap muka ke pembelajaran online. Pembelajaran ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena pertumbuhan belajar anak di rumah selama wabah Covid-19 akan berbeda dengan pertumbuhan belajar di sekolah, maka guru sebagai fasilitator perlu memiliki berbagai inovasi agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa akan terkena dampak dari penerapan pembelajaran online yang belum maksimal di sekolah, atau oleh guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa. Guru harus lebih aktif dalam memahami bagaimana berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas beragam dalam pembelajaran seperti ini. Media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran online harus dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran selama pandemi untuk waktu yang tidak ditentukan setelah penerapan proses pembelajaran ini akan dihentikan.

Kegiatan dan tugas bervariasi dan disesuaikan dengan preferensi dan keadaan masing-masing individu. Angka putus sekolah meningkat di berbagai

tempat, baik di perkotaan maupun pedesaan, sejak kebijakan belajar dari rumah diperkenalkan secara nasional pada 16 Maret 2020. Akibatnya, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan, termasuk menghilangkan sekolah atau pertemuan tatap muka dan menggantinya dengan kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Dalam implementasi sistem pembelajaran ini terdapat berbagai aplikasi dan memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang buruk, dan biaya yang tinggi.

Tidak semua guru dan siswa nyaman menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aplikasi yang dibantu teknologi merupakan masalah tersendiri. Beberapa guru dan murid mungkin tidak memiliki akses ke aplikasi yang memungkinkan aktivitas pembelajaran sistem yang berani, seperti komputer dan *handphone*. Walaupun mereka memiliki laptop atau *gadget*, tidak semua memiliki aplikasi sebagai media pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi.

Kesulitan yang terjadi bukan berasal dari anak, tetapi dari pengajar, orang tua, atau pihak yang berkepentingan secara eksklusif di bidang pendidikan (Argubi 2020:5). Isi mata pelajaran yang belum selesai, misalnya, diberikan kepada murid, dan guru kemudian menggantinya dengan tugas lain. Kemajuan teknologi di era modern seperti saat ini telah mengkondisikan kita untuk mengharapkan teknologi yang mudah dan cepat, seperti dalam dunia informasi dan komunikasi.

Hampir semua kebutuhan media dan komunitas terhubung melalui internet, internet dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan manusia dari berbagai sudut pandang. Orang tua harus mengawasi anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak menggunakan teknologi atau *gadget* untuk tugas-tugas yang tidak penting. Kegiatan pembelajaran jarak jauh diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran sistem berani yang terjadi saat ini, tanpa mengurangi kualitas materi atau tujuan pembelajaran siswa. Sekalipun siswa tidak bertatap muka, guru harus menjelaskan materi pelajaran dengan tepat agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka agar mereka dapat memahami dan menerapkan pelajaran.

Pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan formal merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Rahyubi (2014:7) mengatakan “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Namun, untuk beberapa anak dan orang tua, jenis tugas melalui online dipandang sebagai beban. Siswa dan orang tua yang tidak pernah melihat kecanggihan teknologi sebagai cara belajar dan melaksanakan pembelajaran menjadi bingung dan akhirnya tidak dapat melaksanakan tujuan guru.

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan pada setiap elemen keberadaan manusia, termasuk komunikasi. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan semakin canggih, tentu saja akan menghasilkan banyak informasi yang seolah-olah tidak ada batasnya. Untuk terwujudnya efektivitas dalam berkomunikasi kita memerlukan media. Contohnya saat sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti *smartphone* yang memudahkan pengguna untuk terhubung ke internet. Lewat internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *gmail*, *WhatsApp*, dan lainnya.

Efektivitas didefinisikan oleh Ravianto (2014:11) sebagai "seberapa sukses pekerjaan dilakukan, jumlah individu yang menghasilkan kontes seperti yang diharapkan." Artinya, suatu tugas dapat dikatakan efektif jika diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran, dan berkualitas tinggi. Jika suatu kegiatan atau kegiatan sesuai dengan karakteristik tertentu, dikatakan efektif. Pelaksanaan semua tugas utama terkait erat dengan efektivitas, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan adanya upaya atau keterlibatan aktif dalam penyelesaian kegiatan ini adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.

Perkembang media saat ini mencerminkan era reformasi dan keterbukaan terhadap pengetahuan. *Smartphone* yang sangat populer dan banyak digunakan merupakan jenis kemajuan teknologi masa kini. Ponsel cerdas hadir dengan aplikasi paling mutakhir yang memudahkan berbagi informasi dan berkomunikasi. Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu program yang digunakan guru sebagai media pembelajaran online.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan smartphone. Fungsinya mirip dengan SMS yang sering digunakan di ponsel lawas, namun *WhatsApp* tidak membutuhkan pulsa, melainkan mengandalkan internet. *WhatsApp* dapat mengirim foto, video, pelatihan, dan dokumen kata, antara lain. Guru juga memanfaatkan media sosial, seperti *Group WhatsApp*, untuk berdiskusi tentang pelajaran yang belum dipahami, bertanya tentang tugas, mengajak siswa belajar meski jauh, dan berbagi informasi.

Meski di tengah pandemi saat ini, pembelajaran harus tetap berlangsung, meski tidak tatap muka. Di sinilah kemampuan guru dalam menggunakan media sosial, khususnya *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di era 4.0, teknologi yang ada saat ini untuk memperoleh informasi dengan sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya koneksi internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama ini, proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Khalimah, Siti Nur 2020:3 mengatakan bahwa "Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan pembelajaran telah bergeser ke pembelajaran abad. Orang dapat belajar dari siapa saja, di mana saja, kapan saja.". Absennya penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring, serta penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring, dinilai kurang berhasil karena banyaknya kesulitan yang ditemui pihak sekolah dan orang tua siswa dalam mengimplementasikannya.. (Daheri 2020: 781)

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti, serta berita terkini dan berbagai penelitian yang membahas tentang manfaat dan kekurangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka karena adanya Covid-19.
2. Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* terdapat kesulitan yang dihadapi.
3. Guru kurang maksimal dalam memberikan materi atau tugas dengan menggunakan *WhatsApp*.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring?
2. Apa saja kesulitan dalam pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp* Group?
3. Upaya apa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media *WhatsApp* Group?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran daring dengan penggunaan *WhatsApp*.
2. Mengetahui kesulitan dalam pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp* Group.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media *WhatsApp* Group.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran secara daring melalui sosial media berbasis *WhatsApp* group. Khususnya sekolah yang menggunakan *WhatsApp* Group selama pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan sosial media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

